

## *Exploring The Facts of Teaching Technologies for Accounting Students in The Digital Era*

Leliana Maria Angela<sup>1</sup>, Wahyu Febri Eka Susanti<sup>2</sup>, Dewi Rakhmawati<sup>3</sup>,  
Verra Rizki Amelia<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Palangka Raya

\*Korespondensi: [verraamelia@feb.upr.ac.id](mailto:verraamelia@feb.upr.ac.id)

---

**Tanggal Masuk:**

19 November 2024

**Tanggal Revisi:**

17 Februari 2025

**Tanggal Diterima:**

21 Februari 2025

---

**Keywords:** *Technology Learning; Accounting Graduates; TAM; Education*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Angela, Leliana Maria et al. (2025). *Exploring The Facts of Teaching Technologies for Accounting Students in The Digital Era*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (1), 245-258.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2411>

---

**Abstract**

*Accounting education has been significantly impacted by the digital age, especially regarding the ability to use electronic technology in the accounting industry. However, we face the pressing need to close the gap between accounting education and technical advancements in accounting reporting. Multimedia interactive learning resources Yes, a lot has been created, but frequently without considering the curriculum and user needs. This study offers a viewpoint on technology acceptability in the curriculum provided to aspiring accountants using the Technology acceptability Model (TAM) approach. This study employs a quantitative approach, gathering information using primary sources, specifically a survey. research uses a quantitative method by collecting data through primary data, namely a questionnaire. There are a total of 44 questions consisting of 13 questions to explain the exploration of students' knowledge and skills, and 31 questions to explain the prediction of individuals' ability to adapt and use new technologies. According to the study's findings, students' opinions about how beneficial and simple technology is to use are heavily impacted by outside variables including prior educational experiences. A favorable attitude toward students' intention to use technology in their learning activities will encourage them. But there are still some issues that need to be resolved, like students' inability to use specific software and their lack of interest in learning new technology. The study's findings suggest that outside variables, such as past educational experiences, significantly impact how students view the usefulness and usability of technology.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Era digital telah memberikan dampak signifikan pada pendidikan akuntansi, terutama terkait dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan teknologi elektronik dalam akuntansi (Azih, 2018; Tasniem Fauzia et al., 2021). Namun, dunia pendidikan akuntansi menghadapi situasi mendesak untuk menjembatani kesenjangan antara tren teknologi dalam pelaporan akuntansi dan pendidikan akuntansi, khususnya di bidang media sosial, big data, teknologi blockchain, dan akuntansi awan (Asonitou, 2020). Di masa depan, lulusan akuntansi akan lebih disukai oleh pemberi kerja jika mereka memiliki latar belakang dalam kecakapan teknologi (Almeida & Carvalho, 2022).

Beberapa langkah dapat diambil untuk memfasilitasi adaptasi teknologi dalam pendidikan akuntansi, termasuk literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia, untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi (Lestari & Santoso, 2019). Ketiga aspek ini dijelaskan dalam kurikulum komprehensif yang bertujuan untuk mencapai tujuan memenuhi kompetensi teknologi siswa. Alasan lain mengapa penting untuk menyiapkan kurikulum terbaik adalah munculnya permintaan akan keterampilan TI tingkat lanjut di kalangan profesional akuntansi, yang memerlukan respons cepat dari manajer kurikulum terhadap kompetensi dalam teknologi informasi dan pengembangan keterampilan lulusan mereka (Pan & Seow, 2016; Pasewark, 2021).

Sejak tahun 2012, penelitian Ogedebe (2012) telah menemukan hubungan antara penggunaan internet oleh siswa dan pencapaian indeks prestasi kumulatif (IPK) mereka. Sebanyak 79% dari 390 responden percaya bahwa menggunakan internet sebagai sumber literatur akan meningkatkan kinerja akademis mereka dan akan membawa perubahan dalam sistem pendidikan di Nigeria jika diterapkan secara konsisten. Penelitian lain yang membahas masalah yang sama juga telah berkembang. Temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kinerja akademik responden dan penggunaan internet mereka untuk tujuan akademik (Dharel et al., 2020). Penelitian merekomendasikan agar pendidik mendorong siswa untuk menggunakan internet dengan memberikan mereka tugas, proyek, dan kuis online.

Media pembelajaran multimedia interaktif telah banyak diproduksi, tetapi media pembelajaran ini dibuat tanpa memahami kurikulum dan kebutuhan pengguna (Syafrizal et al., 2016). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan multimedia pembelajaran yang diharapkan dapat disajikan sebagai dukungan dalam mengatasi kesulitan dalam materi pelajaran (Ghani et al., 2023; Sawan et al., 2024). Setelah melalui COVID-19 multimedia pembelajaran seperti youtube channel, quizziz, maupun aplikasi kreatif seperti canva, spreadsheet banyak di gunakan pada kelas untuk mengatasi permasalahan pemahaman penalaran. Namun, kemudahan dan variasi media pembelajaran memunculkan masalah baru yakni keberterimaan teknologi. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa di Palangka Raya yang memiliki pengalaman teknologi, kemampuan ekonomi, pengalaman belajar, serta iklim belajar yang berbeda dengan mahasiswa di luar pulau Kalimantan. Peneliti menggunakan TAM untuk menganalisis seberapa jauh penerimaan mahasiswa di Palangka Raya menerima teknologi-teknologi yang telah di perkenalkan dalam beberapa semester perkuliahan.

Kami berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran kondisi penerimaan teknologi-teknologi pada Mahasiswa dan menemukan faktor-faktor lain di luar variabel pada teori TAM. Selain itu, temuan penelitian juga dapat memberikan saran kepada pendidik mengenai efektivitas penyajian materi (*the art of teaching*). Para peneliti berharap bahwa dengan memahami seni mengajar, pendidik dapat membantu siswa mereka tumbuh dan berkembang lebih baik dalam hidup.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model -TAM*)

Teori TAM, atau *Technology Acceptance Model*, dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. Teori ini adalah kelanjutan dari TRA, atau *Theory of Reasoned Action*, yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 (Ajzen & Fishbein, 2000; Vallerand et al., 1992). Teori ini bertujuan untuk memprediksi kemampuan individu untuk beradaptasi dan menggunakan teknologi baru. Minat dalam menggunakan teknologi baru bergantung pada dua faktor: kemudahan penggunaan yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan.

### Pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward*) Terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Sikap Terhadap Penggunaan mengacu pada sikap subjektif individu terhadap penggunaan teknologi tertentu. Teori TAM menyatakan semakin positif sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi, semakin besar kemungkinan mereka memiliki niat kuat untuk menggunakannya. Pada banyak riset mengenai penerimaan teknologi LMS, E-Learning, dan aplikasi lainnya sikap terhadap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku (Firomumwe & Gamira, 2021; Mailizar et al., 2021; Sánchez-Mena et al., 2019).

**H1:** *Attitude Toward* Berpengaruh Positif Terhadap *Behavioral Intention*.

### Pengaruh Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) Terhadap *Actual Usage*

Niat seseorang untuk menggunakan teknologi tertentu bergantung pada pemahaman mereka tentang manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Setelah niat perilaku seseorang terbentuk akan mempengaruhi penggunaan teknologi dalam situasi kehidupan nyata (Davis, 1989). Penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi bahwa niat perilaku akan berpengaruh positif terhadap *actual usage* (Al-Hattami, 2023; Firomumwe & Gamira, 2021; Sánchez-Mena et al., 2019).

**H2:** Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) Berpengaruh Positif Terhadap *Actual Usage*.

### Variabel Ekstern: Eksplorasi Pengetahuan dan Keterampilan Teknologi

Keterampilan akuntansi profesional dan pengetahuan tentang perkembangan di dunia bisnis dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi (Ellis, 2022; Kathy, 2023). Oleh karena itu, program studi akuntansi idealnya menyediakan layanan pendidikan yang relevan agar mahasiswa merasa tertarik dengan profesi akuntansi dan dapat bersaing di ekonomi global. Kurikulum saat ini telah mengalami banyak perubahan. Baru-baru ini, Kementerian Pendidikan Indonesia memperbarui kurikulum pendidikan tinggi melalui kurikulum OBE dan MBKM. Model pembelajaran juga telah berkembang menjadi dua: pembelajaran berbasis kasus dan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari kedua metode tersebut adalah untuk mengembangkan penalaran kritis dan pemikiran sistematis. Proses ini pada akhirnya akan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, di mana mahasiswa harus secara aktif terlibat dalam mengeksplorasi baik pengetahuan maupun keterampilan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selama ini, siswa telah salah berpikir bahwa pengetahuan dasar dan penguasaan mendalam teknologi dapat diperoleh setelah lulus (Pan & Seow, 2016). Alasan lainnya, mahasiswa merasa sulit mengeksplorasi secara mandiri teknologi yang berkaitan dengan akademik dan skill setelah lulus (Al-Hattami, 2023; Firomumwe & Gamira, 2021; Sánchez-Mena et al., 2019).

Agar seseorang memiliki persepsi kemudahan, mereka harus terlebih dahulu memiliki harapan akan manfaat, relevansi tujuan, dan subjektivitas (Keong et al., 2014; Taib et al., 2022). Persepsi manfaat didasarkan pada apa yang diharapkan orang dari teknologi. Ini termasuk manfaat langsung dan harapan tentang bagaimana teknologi dapat membantu mereka mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas dengan lebih efisien atau efektif.

Kemudian, persepsi kemudahan atau *Perceived Ease of Use* digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan menjadi pengalaman yang mudah dan tanpa masalah. Semakin mudah seseorang merasa bahwa menggunakan teknologi tersebut membutuhkan sedikit usaha atau waktu untuk dipelajari, semakin ramah pengguna teknologi tersebut.

Pada banyak penelitian perilaku pengguna teknologi variabel eksternal berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat (*Perceived of Usefulness*) dan persepsi kemudahan atau (*Perceived Ease of Use*) (Al-Hattami, 2023; Firomumwe & Gamira, 2021; Mailizar et al., 2021; Sánchez-Mena et al., 2019). Pada konteks penelitian ini eksternal variabel dikaitkan dengan mata kuliah yang menggunakan *software* khusus, pengenalan terhadap Excel untuk analisis keuangan dan statistik, pengenalan terhadap aplikasi keuangan seperti MYOB, SAP, MANAGER, Zahir, pengenalan terhadap aplikasi AI seperti ChatGPT, OPEN AI, pengenalan terhadap aplikasi desain grafis seperti PPT, Canva, Prezi, dan proses cara belajar/beradaptasi dengan teknologi baru.

**H3:** *External Variable* Berpengaruh Positif Terhadap *Perceived Ease of Use*.

**H4:** *External Variable* Berpengaruh Positif Terhadap *Perceived Usefulness*.

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi terhadap *Attitude Toward* dan *Behavioral Intention***

Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi terkait dengan pengalaman dan kemampuan seseorang, termasuk kemudahan mempelajari sistem, berinteraksi dengan antarmuka pengguna, dan menyelesaikan tugas dengan teknologi tersebut. Semakin intuitif dan mudah dipahami antarmuka pengguna suatu teknologi, semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaannya (Davis, 1989; Taib et al., 2022). Selain itu, individu akan mempertimbangkan seberapa banyak usaha atau waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menguasai teknologi tersebut. Pada penelitian-penelitian keprilakuan yang menganalisis persepsi akademisi dalam mengadaptasi teknologi, persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap dan niat berprilaku (Al-Hattami, 2023; Davis, 1989; Keong et al., 2014; Mailizar et al., 2021; Sánchez-Mena et al., 2019; Taib et al., 2022).

**H5:** *Perceived Ease of Use* Berpengaruh Positif Terhadap *Attitude Toward*.

**H6:** *Perceived Ease of Use* Berpengaruh Positif Terhadap *Behavioral Intention*.

### **Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap *Attitude Toward* dan *Behavioral Intention***

Adapun persepsi manfaat atau *Perceived of Usefulness* digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja atau produktivitas mereka dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Selain itu, persepsi manfaat juga terkait dengan sejauh mana orang percaya bahwa teknologi relevan dengan tujuan atau tugas yang mereka hadapi. Semakin tinggi persepsi seseorang terhadap manfaat, semakin mereka percaya bahwa teknologi dapat membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan. Persepsi manfaat adalah konsep subjektif yang dapat bervariasi dari orang ke orang. Berbagai faktor, seperti pengalaman sebelumnya, pengetahuan tentang teknologi, dan preferensi pribadi, dapat mempengaruhi persepsi individu tentang manfaat suatu teknologi. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap *attitude toward* dan *behavioral intention* (Al-Hattami, 2023; Awang et al., 2023; Firomumwe & Gamira, 2021; Keong et al., 2014; Mailizar et al., 2021; Sánchez-Mena et al., 2019; Taib et al., 2022).

**H7:** *Perceived Usefulness* Berpengaruh Positif Terhadap *Attitude Toward*.

**H8:** *Perceived Usefulness* Berpengaruh Positif Terhadap *Perceived Ease of Use*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan melakukan survey. Pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik atau dalam bentuk statistik. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data kuantitatif, analisis statistik, dan pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan. Metode penelitian ini melibatkan desain penelitian yang sistematis dan penggunaan instrumen pengumpulan data, yaitu kuesioner.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan responden dari mahasiswa di wilayah Palangka Raya. Pengumpulan data untuk studi ini berlangsung dari Januari hingga Juli 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan metode distribusi kuesioner melalui Gform. Kuesioner dengan skala Likert yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pertanyaan-pertanyaan disusun berdasarkan item-item TAM yang diukur.

### **Populasi dan Sampel Data**

Penelitian ini berfokus pada tiga perguruan tinggi ternama di Palangka Raya yang memiliki mata kuliah praktik akuntansi dengan bantuan komputer dan merupakan mahasiswa semester 4 ke atas. Sejumlah 127 responden berpartisipasi dalam pengisian gform. Namun terdapat 15 orang diantaranya merupakan mahasiswa semester 3 sehingga dikeluarkan dari sampel. Tujuan pengambilan sampel pada mahasiswa semester 4 ke atas adalah mahasiswa tingkat ini dianggap sudah dapat beradaptasi dengan berbagai media pembelajaran sejak masuk perkuliahan. Selain itu juga menghindari ketidakkonsistensian atas jawaban akibat pengalaman belajar yang berbeda.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perhitungan dari Algoritma PLS-SEM dan Bootstrapping. Alat analisis data yang digunakan untuk Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) adalah SmartPLS 4. Algoritma PLS-SEM menghasilkan informasi mengenai validitas dan reliabilitas, R Square, dan F Square. Sementara itu, perhitungan Bootstrapping menghasilkan informasi terkait koefisien jalur untuk efek langsung dan efek tidak langsung tertentu.

Statistika deskriptif adalah metode pengumpulan dan penyajian data untuk menggambarkan atau memberikan gambaran terkait objek yang sedang diteliti melalui data sampel atau populasi yang digunakan. Statistik deskriptif memberikan deskripsi data yang terdiri dari ukuran sampel (N), rata-rata, deviasi standar, varians, nilai maksimum, nilai minimum, kurtosis, dan skewness.

Model Pengukuran (Outer Model) yang juga dikenal sebagai pengujian model luar, menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator pengukurannya. Hasil pengujian model pengukuran dapat dilihat pada output perhitungan Algoritma. Model pengukuran terdiri dari 2 (dua) tes, yaitu pengujian validitas konstruk dan pengujian reliabilitas. Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari pengujian validitas konvergen dan pengujian validitas diskriminan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Convergent Validity Testing and Discriminant Validity Testing**

Berdasarkan hasil uji validitas *outer model* dapat dilihat dari nilai outer loading  $> 0,60$ , Cronbachs Alpha  $> 0,70$ , Composite Reliability  $> 0,70$ , dan AVE  $> 0,50$  (Chin, 1998; J. F. , Hair et al., 2022). Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 1. Pertama, sebanyak delapan indikator dari tiga belas indikator variable eksternal menunjukkan hasil yang valid dan dapat mencerminkan variabel eksternal yakni Eksplorasi Pengetahuan dan Keterampilan. Terdapat empat indikator yang menunjukkan nilai Outer Loading di bawah nilai 0,8. Ini menunjukkan

bahwa berdasarkan indikator eksternal EV1 menunjukkan kemauan mahasiswa memilih mata kuliah yang akan mengenalkan pada teknologi baru masih perlu untuk ditingkatkan. Sementara itu, indikator EV4, EV5, dan EV11 menunjukkan diperlukan peran pengajar untuk mendampingi mahasiswa menggunakan teknologi terutama yang melibatkan analisis laporan keuangan maupun statistika sederhana dengan Excel.

Aplikasi sederhana yang mampu mengungguli kecanggihan software berbayar adalah Excel. Namun, pada pengaplikasiannya mahasiswa tidak cukup mendalami kegunaan dan manfaat software ini. Padahal, Dengan fitur-fitur seperti rumus, grafik, dan pivot table, mahasiswa dapat menyajikan data secara lebih efektif dan menarik. Selain itu, Excel juga dapat digunakan untuk membuat database sederhana yang serbaguna dan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Selain itu, tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70 (reliabel). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE  $0,612 > 0,50$  telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variable mencapai 61,2%

Kedua, *Perceived of Use* menunjukkan sebanyak 7 indikator dari 8 indikator dinyatakan valid dan dapat mencerminkan *Perceived of Use*, akan tetapi terdapat 6 indikator yang harus menjadi catatan perbaikan kurikulum pendidikan akuntan. Indikator PU2 dan PU5 misalnya nilai *Outer Loading* berada di angka 0,658 dan 0,612. Data tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kesunggaran menggunakan aplikasi yang mendukung pengerjaan pelaporan keuangan seperti MYOB, Zahir, Excel sederhana dan SAP karena tidak memiliki keterampilan yang cukup. Bahkan, aplikasi umum yang berfungsi sebagai pendukung pekerjaan seperti PPT, Canva, Google Slides, Prezi juga termasuk aplikasi yang asing bagi mereka. Era digital 4.0 tidak kemudian membuat kemudahan yang disediakan oleh teknologi menjadi keunggulan bersaing dan wadah dalam mengasah keterampilan. Selain itu, tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70 (reliabel). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE  $0,542 > 0,50$  telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variable mencapai 54,2%

Ketiga, *Perceived Ease of Use* yakni PU4, PU6, PU7, dan PU8 juga menunjukkan *outer loadings* yang belum berada di atas angka 0,8. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan menggunakan teknologi seharusnya dipengaruhi oleh pelibatan dosen sebagai konduktor dalam pemahaman menggunakan Teknologi. Dosen juga seharusnya memberikan bahan ajar yang cukup untuk mendukung pengajaran. Rekaman video tutorial banyak digunakan karena dirasa mampu menyampaikan visualisasi dari materi yang diajarkan. Selain itu, tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70 (reliabel). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE  $0,658 > 0,50$  telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variable mencapai 65,8%

Keempat, *Perceived Usefulness* yang diukur dengan lima indikator memiliki dua indikator yang di bawah 0,8 yakni PUF2 dan PUF4. PUF2 menggunakan pernyataan bahwa ketika kita mempelajari suatu software maka dikemudian hari kita akan dapat menggunakan software sejenis di dunia kerja. PUF4 menggunakan pernyataan bahwa ketika kita mempelajari suatu software maka akan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menyajikan curriculum vitae dengan baik. Dua indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap mempelajari software tidak berhubungan dengan proses menyiapkan keterampilan untuk pekerjaan dikemudian hari. Pengajar perlu untuk dapat mengubah pola pikir ini agar pengetahuan yang disampaikan dapat dengan sukarela diikuti dan mempersiapkan keterampilan yang diperlukan

dalam memilih karir terbaik. Selain itu, tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70 (reliabel). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,658 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variable mencapai 65,8%

Kelima, Attitude Toward yang diukur dengan enam indikator memiliki tiga indikator yang valid sisanya harus dieliminasi karena menunjukkan nilai tidak valid. Satu diantaranya menunjukkan nilai outer loadings di angka 0,684 dengan pernyataan bahwa mereka merasa senang pada kelas yang mengajarkan software-software baru untuk menambah keterampilan. Outer loading tersebut mengindikasikan bahwa mereka tidak senang saat diperkenalkan software-software baru. Alasan apa yang menyebabkan mahasiswa tidak menyukai pengenalan perangkat lunak baru di tiap-tiap mata kuliah perlu digali lebih dalam dengan menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu, tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70 (reliabel). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,707 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variable mencapai 70,7%

Keenam, Behavioral Intention yang diukur dengan enam indikator dan terdapat tiga indikator yang nilainya masih di bawah 0,8. Indikator tersebut BI3, BI4, dan BI6 yakni pernyataan berkaitan niat untuk menggunakan perangkat lunak yang telah diperkenalkan di dalam kelas secara terus-menerus guna membantu menyelesaikan pekerjaan saat bekerja nanti. Mahasiswa sepertinya kurang memiliki niat untuk tetap menggunakan perangkat lunak yang telah diperkenalkan di kelas. Selain itu, tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70 (reliabel). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,627 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variable mencapai 62,7%

Terakhir, Actual Usage diukur dengan enam indikator dan satu indikator dinyatakan tidak valid karena Outer Loading berada di bawah 0,6. Dua indikator menunjukkan nilai di bawah 0,7 yakni AU2 sebesar 0,604 dan AU3 sebesar 0,675. Pernyataan ini ditujukan untuk menunjukkan seberapa sering mahasiswa menggunakan software statistika dan software pembuatan laporan keuangan. Dibandingkan software excel, AI, design canvas, software yang berkaitan dengan statistika dan pembuatan laporan keuangan masih kurang digunakan. Mahasiswa lebih terbiasa menggunakan excel sederhana, bantuan AI untuk mengerjakan tugas kuliah, dan aplikasi design seperti Power Points, Canva, Aspose, dan Prezi yang juga digunakan untuk menyiapkan bahan perkuliahan. Selain itu, tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70 (reliabel). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,529 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variable mencapai 52,9%

**Table 1. Outer Model Validity Test Result**

<i>Variable</i>	<i>Item</i>	<i>Outer Loading</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
<i>External Variable</i>	EV1	0.721	0.908	0.916	0.612
	EV2	0.873			
	EV3	0.841			
	EV4	0.789			
	EV5	0.705			
	EV11	0.677			
	EV12	0.826			

<i>Variable</i>	<i>Item</i>	<i>Outer Loading</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
	EV13	0.807			
<i>Perceived Ease of Use</i>	PU1	0.811	0.858	0.872	0.542
	PU2	0.658			
	PU4	0.745			
	PU5	0.612			
	PU6	0.776			
	PU7	0.741			
	PU8	0.790			
<i>Perceived Usefulness</i>	PUF1	0.871	0.870	0.884	0.658
	PUF2	0.739			
	PUF3	0.877			
	PUF4	0.748			
	PUF5	0.813			
<i>Attitude Toward</i>	AT1	0.905	0.788	0.829	0.707
	AT2	0.913			
	AT6	0.684			
<i>Behavioral Intention</i>	BI1	0.805	0.881	0.885	0.627
	BI2	0.804			
	BI3	0.792			
	BI4	0.743			
	BI5	0.820			
	BI6	0.785			
<i>Actual Usage</i>	AU1	0.788	0.779	0.800	0.529
	AU2	0.604			
	AU3	0.675			
	AU4	0.736			
	AU5	0.812			

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Evaluasi validitas diskriminan dilakukan dengan melihat kriteria *Fornell dan Lacker*. Validitas diskriminan adalah bentuk evaluasi untuk memastikan bahwa variable secara teori berbeda dan terbukti secara empiris. Kriteria *Fornell dan Lacker* adalah bahwa akar AVE variable lebih besar dari korelasi antara variabel. Berdasarkan tabel 2 di bawah ini, hasil menunjukkan bahwa validitas diskriminan variabel terpenuhi.

**Tabel 2. Validitas Diskriminan**

	<i>Actual Usage</i>	<i>Attitude Toward</i>	<i>Behavioral Intention</i>	<i>External Variable</i>	<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Perceived Usefulness</i>
<i>Actual Usage</i>	<b>0.727</b>					
<i>Attitude Toward</i>	0.604	<b>0.841</b>				
<i>Behavioral Intention</i>	0.685	0.805	<b>0.792</b>			
<i>Eksternal Variable</i>	0.708	0.681	0.705	<b>0.783</b>		
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.705	0.757	0.701	0.757	<b>0.737</b>	
<i>Perceived usefulness</i>	0.602	0.806	0.735	0.729	0.705	<b>0.811</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2024)



## Hypothesis Testing

Menurut, Hair et al (2022) uji pengaruh langsung dengan melihat nilai  $f$  square. Nilai  $f$ -square adalah ukuran efek dalam analisis regresi yang menunjukkan seberapa besar varians variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika  $f$  square  $<0,02$  pengaruh rendah, jika  $f$  square  $0,02-0,15$  pengaruh moderat, dan jika  $f$  square  $>0,15$  pengaruh tinggi. Hasil uji  $f$ square ditunjukkan pada tabel 3.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 3, H1 diterima yaitu ada pengaruh signifikan *Attitude Toward* terhadap *Behavioral Intention* dengan *path coefficient* (0,576) dan *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ). Setiap perubahan pada *Attitude Toward* maka akan meningkatkan *behavioral intention* terletak antara 0,353 sampai 0,775. Selain itu, hasil uji  $f$ square juga menunjukkan keberadaan *attitude toward* dalam meningkatkan *behavioral intention* mempunyai pengaruh tinggi ( $f$ square :  $0,610 > 0,35$ ). *Attitude* atau sikap saat diperkenalkan dan berlatih teknologi baru sangat menentukan niat berperilaku untuk menerima teknologi. Semakin positif sikap seseorang untuk menerima kondisi bahwa ia harus beradaptasi dengan teknologi baru, maka semakin positif perilaku seseorang untuk menggunakan teknologi sehingga akan berdampak pada optimalnya pemanfaatan teknologi. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang merasa dirinya *resistance to accept* maka akan membatasi pemahamannya dalam pemanfaatan teknologi yang diperkenalkan seperti ditunjukkan pada hasil uji H2.

Hasil uji H2 menunjukkan ada pengaruh signifikan *Behavioral Intention* terhadap *actual usage* dengan *path coefficient* (0,685) dan *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ). Setiap perubahan pada *behavioral intention* maka akan meningkatkan *actual usage* terletak antara 0,567 sampai 0,764. Meskipun demikian, keberadaan *behavioral intention* dalam meningkatkan *actual usage* mempunyai pengaruh tinggi ( $f$  square :  $0,882 > 0,35$ ). Searah dengan uji H1, semakin positif niat perilaku seseorang terhadap teknologi, maka akan mempengaruhi penggunaan aktual terhadap teknologi tersebut. Misalnya saja penggunaan *Canva*. *Attitude toward* pada saat menggunakan *Canva* yakni senang dengan fitur yang mudah di mengerti, sederhana, dan dapat di akses menggunakan ponsel. Selanjutnya, akan mempengaruhi niat perilaku yakni menggunakan *Canva* untuk membuat design apapun baik PPT, *Flyer*, atau lainnya yang mana penggunaan aktual terhadap *Canva* per harinya juga akan meningkat.

Hasil uji H3 menunjukkan nilai  $p$  untuk H3 adalah 0.000, yang jauh lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara "Variabel Eksternal" dan "Persepsi Kemudahan Penggunaan". Artinya, "Variabel Eksternal" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan suatu produk atau sistem. Koefisien jalur untuk H3 adalah 0.640, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan positif. Ini berarti bahwa peningkatan satu satuan dalam "Variabel Eksternal" akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.640 satuan dalam "Persepsi Kemudahan Penggunaan". Nilai  $f$ -square untuk H3 adalah 0.858, yang menunjukkan bahwa "Variabel Eksternal" menjelaskan 85.8% varians dalam "Persepsi Kemudahan Penggunaan". Ini adalah ukuran efek yang sangat besar, yang mengindikasikan bahwa "Variabel Eksternal" adalah prediktor yang sangat kuat untuk "Persepsi Kemudahan Penggunaan". Interval kepercayaan 95% untuk koefisien jalur adalah antara 0.473 dan 0.806. Fakta bahwa interval ini tidak mencakup nilai nol memperkuat kesimpulan bahwa hubungan antara kedua variabel ini signifikan secara statistik.

Hasil uji H4 menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0.000 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel eksternal dan persepsi kemudahan penggunaan sangat signifikan secara statistik. Koefisien jalur sebesar 0.729 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai variabel eksternal, semakin tinggi pula persepsi

pengguna terhadap kemudahan penggunaan. Nilai f-square sebesar 1.134 mungkin tampak agak aneh karena umumnya nilai f-square berada di antara 0 dan 1.

Hasil uji H5 menunjukkan Nilai p sebesar 0.016 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan sikap individu terhadap suatu produk atau sistem signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, kita dapat cukup yakin bahwa hubungan ini bukan terjadi secara kebetulan. Koefisien jalur sebesar 0.338 menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel. Ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan suatu produk atau sistem, semakin positif pula sikap mereka terhadap produk tersebut. Namun, kekuatan hubungan ini tergolong sedang dibandingkan dengan koefisien jalur yang mendekati 1. Nilai f-square sebesar 0.156 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjelaskan sekitar 15.6% varians dalam sikap individu. Ini berarti bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sikap individu, tetapi ada faktor lain yang juga berperan.

Hasil uji H6 menunjukkan nilai p sebesar 0.002 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan niat perilaku sangat signifikan secara statistik. Artinya, kita dapat sangat yakin bahwa hubungan ini bukan terjadi secara kebetulan. Koefisien jalur sebesar 0.355 menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel. Ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan suatu produk atau sistem, semakin tinggi pula niat mereka untuk menggunakan produk tersebut. Namun, kekuatan hubungan ini tergolong sedang dibandingkan dengan koefisien jalur yang mendekati 1. Nilai f-square sebesar 0.232 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjelaskan sekitar 23.2% varians dalam niat perilaku. Ini berarti bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi niat perilaku, tetapi ada faktor lain yang juga berperan.

Hasil uji H7 menunjukkan nilai p sebesar 0.000 menunjukkan bahwa hubungan antara sikap individu terhadap suatu produk atau sistem dan niat perilaku sangat signifikan secara statistik. Artinya, kita dapat sangat yakin bahwa hubungan ini bukan terjadi secara kebetulan. Koefisien jalur sebesar 0.547 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel. Ini berarti bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap suatu produk atau sistem, semakin tinggi pula niat mereka untuk menggunakan produk tersebut. Nilai f-square sebesar 0.411 menunjukkan bahwa sikap individu menjelaskan sekitar 41.1% varians dalam niat perilaku. Ini berarti bahwa sikap individu adalah salah satu faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi niat perilaku, tetapi ada faktor lain yang juga berperan.

Hasil uji H8 menunjukkan nilai p sebesar 0.002 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sangat signifikan secara statistik. Koefisien jalur sebesar 0.298 menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel. Ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi seseorang tentang kegunaan suatu sistem atau produk, semakin tinggi pula persepsi mereka tentang kemudahan penggunaan sistem atau produk tersebut. Namun, kekuatan hubungan ini tergolong sedang dibandingkan dengan koefisien jalur yang mendekati 1. Nilai f-square sebesar 0.187 menunjukkan bahwa persepsi kegunaan menjelaskan sekitar 18.7% varians dalam persepsi kemudahan penggunaan. Ini berarti bahwa persepsi kegunaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan, tetapi ada faktor lain yang juga berperan.

**Table 3. Hypothesis Testing**

<i>Hypothesis</i>	Path Coefficient	P-value	95% Confidence Interval of Path Coefficient		F square	Hasil
			Min	Max		
<i>H1. Attitude Toward -&gt; Behavioral Intention</i>	0.576	0.000	0.353	0.775	0.610	Positif Tinggi
<i>H2. Behavioral Intention -&gt; Actual Usage</i>	0.685	0.000	0.567	0.764	0.882	Positif Tinggi
<i>H3. External Variable -&gt; Perceived Ease of Use</i>	0.640	0.000	0.473	0.806	0.858	Positif Tinggi
<i>H4. External Variable -&gt; Perceived Usefulness</i>	0.729	0.000	0.599	0.824	1.134	Positif Tinggi
<i>H5. Perceived Ease of Use -&gt; Attitude Toward</i>	0.338	0.016	0.077	0.615	0.156	Positif Tinggi
<i>H6. Perceived Ease of Use -&gt; Behavioral Intention</i>	0.355	0.002	0.138	0.574	0.232	Positif Tinggi
<i>H7. Perceived Usefulness -&gt; Attitude Toward</i>	0.547	0.000	0.275	0.778	0.411	Positif Tinggi
<i>H8. Perceived Usefulness -&gt; Perceived Ease of Use</i>	0.298	0.002	0.105	0.483	0.187	Positif Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengalaman belajar sebelumnya. Sikap positif terhadap teknologi akan mendorong niat mahasiswa untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya keterampilan mahasiswa dalam menggunakan software tertentu dan kurangnya motivasi untuk mempelajari teknologi baru. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teknologi di perguruan tinggi, baik melalui pengembangan kurikulum, peningkatan peran pengajar, maupun kerjasama dengan industri. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien dalam mendukung proses belajar mereka.

Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian sudah sesuai dan dapat diandalkan. Variabel eksternal seperti eksplorasi pengetahuan dan keterampilan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Ini menunjukkan bahwa paparan awal terhadap teknologi dan minat untuk belajar teknologi baru sangat penting dalam membentuk persepsi individu terhadap teknologi.

Persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan, sikap, dan niat perilaku. Semakin seseorang merasa bahwa suatu teknologi berguna, semakin besar kemungkinan mereka akan merasa mudah menggunakannya, memiliki sikap positif, dan berniat untuk menggunakannya. Sikap bertindak sebagai mediator antara persepsi kemudahan penggunaan dan niat perilaku. Artinya, persepsi kemudahan penggunaan akan memengaruhi niat perilaku melalui pembentukan sikap yang positif terhadap teknologi. Niat perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan aktual. Semakin tinggi

niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi, semakin besar kemungkinan mereka akan benar-benar menggunakannya.

Implikasi penelitian dibagi menjadi empat kunci yakni pentingnya peran pengajar, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran pengajar dalam memfasilitasi pembelajaran teknologi. Pengajar perlu lebih proaktif dalam memberikan pendampingan dan menyediakan bahan ajar yang relevan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang berbagai aplikasi teknologi. Kurikulum pendidikan tinggi perlu diperkaya dengan materi yang berkaitan dengan teknologi terkini, terutama yang berkaitan dengan bidang studi masing-masing. Hal ini akan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Upaya untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar teknologi dapat dilakukan dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata yang dihadapi di dunia kerja atau dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan proyek-proyek berbasis teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan aplikasi sederhana seperti Excel dibandingkan dengan software yang lebih kompleks. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memperkenalkan dan melatih mahasiswa dalam menggunakan berbagai jenis software yang relevan dengan bidang studi mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada sudut pandang responden mahasiswa saja. Perlu ada penelitian dari sudut pandang dosen dan unit pengelola program studi agar penelitian ini menjadi wadah pembenahan gap antara tujuan pendidikan tinggi dalam menyediakan lulusan yang sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja dan proses pendidikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2000). Attitudes and the Attitude-Behavior Relation: Reasoned and Automatic Processes. *European Review of Social Psychology*, 11(1), 1–33. <https://doi.org/10.1080/14792779943000116>
- Al-Hattami, H. M. (2023). Understanding perceptions of academics toward technology acceptance in accounting education. *Heliyon*, 9(1), e13141. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13141>
- Almeida, A. C., & Carvalho, C. (2022). The adequacy of academic curricula for digital transformation in the accounting education . *17th Iberian Conference on Information Systems and Technologies (CISTI)*, 1–7.
- Asonitou, S. (2020). Technologies to Communicate Accounting Information in the Digital Era: Is Accounting Education Following the Evolutions? In *Strategic Innovative Marketing and Tourism* (pp. 187–194). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-36126-6\\_21](https://doi.org/10.1007/978-3-030-36126-6_21)
- Awang, Y., Taib, A., Shuhidan, S. M., Rashid, N., & Hasan, M. S. (2023). Fulfilling the Demands of Digitalization in the Accounting Profession: A Technological Knowledge Assessment for Future Accountants. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 7(S1). <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v7S1.879>
- Azih, N. (2018). *Electronic Accounting: An Imperative Tool For Quality Assurance In Accounting Education Programme In The Digital Era*.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In *Modern Methods For Business Research* (pp. 295–336).
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dhareh, P. A., M, C., J. K. V, C., J. R, M., & Sombilon, V. (2020). Relationship of Students' Internet Usage and Academic Performance. *Education, Computer Science*.

- Ellis, L. (2022). Why So Many Accountants Are Quitting. . *The Wall Street Journal*.
- Firomumwe, T., & Gamira, D. (2021). Evaluating Technology Acceptance in Teaching of Advanced Level Geography in Zimbabwean Secondary Schools. *Pakistan Journal of Distance & Online Learning*, VII(1), 1–14.
- Ghani, E. K., Ilias, A., Muhammad, K., Rosley, N. A., Ali, M. M., & Sukmadilaga, C. (2023). Expectation Gap on Accounting Graduates' Skill Attributes between Accounting Educators and Employers in Industry 4.0 Environment: A Malaysian Evidence. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(2). <https://doi.org/10.52152/kuey.v30i3.1059>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage.
- Kathy, G. (2023). Tackling the CPA Shortage in Today's Job Market. *SHRM*.
- Keong, Y. C., Albadry, O., & Raad, W. (2014). Behavioral Intention of EFL Teachers to Apply E-Learning. *Journal of Applied Sciences*, 14(20), 2561–2569. <https://doi.org/10.3923/jas.2014.2561.2569>
- Lestari, S., & Santoso, A. (2019). The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era. *KnE Social Sciences*, 3(11), 513. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4031>
- Mailizar, M., Almanthari, A., & Maulina, S. (2021). Examining Teachers' Behavioral Intention to Use E-learning in Teaching of Mathematics: An Extended TAM Model. *Contemporary Educational Technology*, 13(2), ep298. <https://doi.org/10.30935/cedtech/9709>
- Ogedebe, P. (2012). *Internet Usage and Students' Academic Performance in Nigeria Tertiary Institutions: A Case Study of University of Maiduguri*.
- Pan, G., & Seow, P.-S. (2016). Preparing accounting graduates for digital revolution: A critical review of information technology competencies and skills development. *Journal of Education for Business*, 91(3), 166–175. <https://doi.org/10.1080/08832323.2016.1145622>
- Pasewark, W. R. (2021). Preparing Accountants of the Future: Five Ways Business Schools Struggle to Meet the Needs of the Profession. *Issues in Accounting Education*, 36(4), 119–151. <https://doi.org/10.2308/ISSUES-19-025>
- Sánchez-Mena, A., Martí-Parreño, J., & Aldás-Manzano, J. (2019). Teachers' intention to use educational video games: The moderating role of gender and age. *Innovations in Education and Teaching International*, 56(3), 318–329. <https://doi.org/10.1080/14703297.2018.1433547>
- Sawan, N., Al-Hajaya, K., Alshhadat, M., & Salem, R. I. A. (2024). Accountancy students' perceptions of the quality of teaching and learning experiences in two UK business schools: implications for generic skills development. *Journal of International Education in Business*, 17(2), 246–264. <https://doi.org/10.1108/JIEB-08-2023-0057>
- Syafrizal, A., Ernawati, E., & Dwiandiyanta, Y. (2016). Penerapan Model Technology Acceptance Model (TAM) untuk Pemahaman Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. *Scientific Journal of Informatics*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.15294/sji.v2i1.4524>

- Taib, A., Awang, Y., Shuhidan, S. M., Rashid, N., & Hasan, M. S. (2022). Digitalization in Accounting: Technology Knowledge and Readiness of Future Accountants. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 348–357. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100135>
- Tasniem Fauzia, Afni, Z., & Elfitri Santi. (2021). Konten Kurikulum Akuntansi Perguruan Tinggi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Kompetensi Lulusan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 168–190. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.146>
- Vallerand, R. J., Deshaies, P., Cuerrier, J.-P., Pelletier, L. G., & Mongeau, C. (1992). Ajzen and Fishbein's theory of reasoned action as applied to moral behavior: A confirmatory analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 62(1), 98–109. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.62.1.98>

### **ACKNOWLEDGMENT**

Tim peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada LPPM UPR atas hibah yang diberikan kepada penelitian ini. Pendanaan ini sangat penting dalam memungkinkan kami untuk mengejar tujuan penelitian kami dan memberikan kontribusi signifikan kepada Universitas Palangka Raya dan Pendidikan Akuntansi di Kalimantan Tengah.